

Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Melalui Karangan Cerita Pendek Pada Kelas 5 SDN Banyuajuh 3 Kamal

Sofia Urbafani ^{1✉}, Aditya Dyah Puspitasari ²

^{1,2}Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif siswa melalui karangan cerita pendek. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Subjek yang digunakan siswa kelas 5C dengan partisipan 10 siswa. Sampel penelitian sebanyak 10 siswa. Data dikumpulkan dengan menggunakan lembar studi dokumentasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan 1) Orisinalitas, dalam menulis cerita pendek siswa memenuhi kriteria orisinalitas yaitu judul dan isi. Judul karangan cerita pendek siswa memiliki judul yang berbeda-beda dengan teman nya yang lain. Sedangkan isi, secara umum terdapat kesamaan isi. Namun, isi karangan cerita pendek setiap siswa juga terdapat perbedaan. 2) Elaborasi, dalam menulis cerita pendek siswa dapat mengembangkan karangan cerita pendek. Siswa menulis karangan cerita pendek berdasarkan pengalaman nya sendiri. 3) Kelancaran, dalam menulis cerita pendek siswa tidak memenuhi kriteria dalam unsur cerita pendek yaitu menulis cerita pendek dengan minimal 500 kata. Sedangkan siswa hanya mampu menulis karangan cerita pendek dengan 200-400 kata. Menulis karangan cerita pendek siswa terdapat dari 10 siswa hanya 8 yang mampu menyelesaikan cerita pendek 4) Fleksibilitas, siswa dalam menulis karangan cerita pendek bervariasi. Kata-kata yang digunakan dalam karangan cerita pendek sederhana Akan tetapi, terdapat kesalahan dalam penulisan. Cerita pendek siswa berdasarkan pengalaman siswa.

Kata Kunci: menulis karangan; cerita pendek; berpikir kreatif

Abstract

The purpose of this study was to determine students' creative thinking skills through short story essays. This study uses a descriptive qualitative research method. The subject used was 5C grade students with 10 students participating. The research sample was 10 students. Data was collected using documentation study sheets, interviews, and documentation. The results showed 1) Originality, in writing short stories students met the originality criteria, namely title and content. The title of the student's short story essay has a title that is different from the other friends. While the content, in general there are similarities in content. However, the contents of each student's short story essay are also different. 2) Elaboration, in writing short stories students can develop short story essays. Students write short story essays based on their own experiences. 3) Fluency, in writing short stories students do not meet the criteria in the elements of short stories, namely writing short stories with a minimum of 500 words. While students are only able to write short story essays with 200-400 words. Writing student short story essays, out of 10 students only 8 were able to complete short stories 4) Flexibility, students varied in writing short story essays. The words used in the short story essay are simple. However, there are errors in writing. Short student stories based on student experiences.

Keywords: writing, short stories, creative think

Copyright (c) 2023 Sofia Urbafani dan Aditya Dyah Puspitasari

✉ Corresponding author :

Email Address : fadlillah@trunojoyo.ac.id

Received: 10 Agustus 2023, Accepted: 10 September, Published: 30 September 2023

PENDAHULUAN

Salah satu negara yang sedang berkembang yaitu Indonesia dan berusaha meningkatkan taraf kehidupan masyarakat. Salah satu usaha dalam meningkatkan taraf kehidupan yaitu melalui pendidikan. Pendidikan merupakan upaya seseorang dalam mewujudkan suasana belajar melalui proses pembelajaran untuk meningkatkan sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan sangatlah dibutuhkan dalam kehidupan sebab dengan seseorang memiliki pendidikan maka seseorang akan bertahan hidup dengan pemahaman dan kemampuan yang dimiliki. Menurut Undang-Undang Dasar 1945 pasal 5 ayat 1 yang berbunyi "Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu". Melalui pendidikan yang bermutu tersebut akan menghasilkan setiap orang yang menjadi cerdas, dapat berpikir kreatif, terampil dan memiliki ide-ide yang cemerlang dan berpikir kritis.

Dunia pendidikan pun akan berubah dengan perkembangan zaman yang perlu dikembangkan juga. Pendidikan untuk usia 7 tahun hingga 13 tahun adalah Pendidikan sekolah dasar. Sekolah tentunya memiliki kurikulum yang digunakan untuk acuan dalam proses pembelajaran seperti kurikulum 2013. Kurikulum 2013 terdapat 18 nilai-nilai karakter yang penting dan harus ditanamkan pada siswa agar menjadi siswa yang berkualitas. Adapun nilai-nilai karakter yaitu jujur, religius, disiplin, toleransi, kerja keras, mandiri, kerja keras, rasa ingin tahu, demokratis, semangat kebangsaan, cinta tanah air, semangat kebangsaan, bersahabat/ komunikatif, menghargai prestasi, gemar membaca, cinta damai, peduli sosial, tanggung jawab, peduli lingkungan, dan kreatif. Selain itu pada kurikulum 2013 ini terdapat berbagai muatan mata pelajaran mulai dari mata pelajaran agama islam dan budi pekerti, IPAS, PJOK, Matematika, PPKn, Muatan Lokal, Bahasa Inggris hingga Bahasa Indonesia. Mata pelajaran yang wajib ada di sekolah yaitu Bahasa Indonesia. Alat komunikasi yang digunakan yaitu Bahasa Indonesia dan yang dapat dikembangkan sejak dini oleh siswa sekolah dasar untuk meningkatkan pengetahuan hingga keterampilan nya dalam berbahasa. Pembelajaran Bahasa Indonesia, ada beberapa keterampilan dalam berbahasa menurut (Tarigan, 2013) terdapat 4 komponen dalam keterampilan berbahasa, yaitu: (1) keterampilan menyimak/mendengarkan (listening skills), (2) keterampilan berbicara (speaking skills), (3) keterampilan membaca (reading skills), dan (4) keterampilan menulis (writing skills).

Kemampuan menulis sangat dibutuhkan oleh siswa sekolah dasar sebab keterampilan menulis merupakan bidang aktifitas yang terpenting dalam pembelajaran karena melalui menulis ide atau gagasan siswa dapat dituangkan dengan tulisan dan siswa dapat mengembangkan diri agar menjadi pemikir yang kreatif. Di dalam kemampuan menulis ini merupakan kemampuan yang sulit dibandingkan kemampuan yang lainnya. Kegiatan melakukan aktivitas secara pribadi yang menghasilkan sebuah karangan yang didalamnya terdiri dari ide atau gagasan, perasaan, dan pikiran dengan tulisan atau media disebut menulis (Linda Widyastustik, dkk, 2017: 92). Keterampilan menulis sangatlah membutuhkan kreatifitas deangan menulis siswa dapat menuangkan ide-ide/ gagasan yang ada di dalam pikiran nya melalui sebuah karangan. Sehingga dengan keterampilan menulis siswa dapat berpikir kreatif melalui sebuah karangan. Dengan menulis siswa dapat menumbuhkan karakter berfikir kreatif. Siswa dapat

mengarang apa saja yang ada di dalam pikiran nya seperti menulis karya tulis. Karya tulis dibagi menjadi 2 yaitu (1) Karya tulis ilmiah dan (2) Karya tulis non-ilmiah. Karya tulis non-ilmiah terdapat banyak macamnya yaitu dongeng, fabel, novel, cerita anak, mite, legenda, hingga cerita pendek (cerpen). Salah satu prosa yang berawal dari imajinasi atau bukan dari kisah nyata disebut cerita pendek Pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat materi karya fiksi yaitu cerita pendek (cerpen). Materi (cerpen) siswa dapat melatih keterampilan menulis sehingga siswa dapat berfikir kreatif yang dituangkan dalam sebuah karangan yang di tulis. Menulis cerita pendek adalah sarana untuk melatih keterampilan berbahasa siswa dalam menulis sehingga siswa dapat menuangkan ide/ gagasan dari hasil berimajinasi atau hasil pemikiran siswa serta untuk menggali dan mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menulis cerpen.

Pada siswa sekolah dasar terdapat siswa yang belum dapat berpikir secara kreatif sehingga guru yang mengajar haruslah dapat mengasah kemampuan berpikir kreatif siswa. Kemampuan berpikir kreatif yang dimiliki oleh siswa akan menghasilkan karya yang orisinal serta memiliki keluwesan dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi. Filsaime (2008) berpikir kreatif merupakan proses berpikir yang memiliki ciri-ciri keaslian atau originalitas (originality), kelancaran (fluency), keluwesan (flexibility) dan elaborasi. Kemampuan berpikir kreatif sangat penting untuk kehidupan siswa dan perlu diasah serta ditanamkan sejak usia dini, baik melalui kehidupan sehari-hari maupun melalui pendidikan anak usia dini hingga perguruan tinggi, sebab kemampuan berpikir kreatif adalah suatu kebutuhan hidup di zaman saat ini maupun zaman depan. Dengan kemampuan berpikir kreatif siswa. dapat memecahkan masalah, dapat menciptakan sebuah produk, dan mengeluarkan ide-ide serta gagasan. Di era industri 4.0 kebanyakan orang menggunakan teknologi bahkan sekarang ini teknologi bukan lagi sekedar sebagai alat bantu manusia dalam melakukan pekerjaan agar efektif dan efisien melainkan menggantikan posisi manusia dalam melakukan pekerjaan. Era industri 4.0 juga menyebabkan disrupsi lapangan pekerjaan sehingga siswa haruslah ditanamkan kemampuan berpikir kreatif sejak dini agar mampu menjadi insan yang berkembang. Insan yang berkembang adalah insan yang mampu kreatif dan inovatif. Sehingga setelah siswa tumbuh menjadi dewasa, siswa tidak terfokus mendapatkan pekerjaan saja melainkan menciptakan pekerjaan sehingga dapat membuka lowongan pekerjaan untuk dirinya maupun orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas 5 di SD Negeri Banyuajuh 3 Kamal bahwa di kelas 5 menggunakan kurikulum 2013. Pada kurikulum 2013 ini menggunakan buku tematik dengan berbagai muatan mata pelajaran. Di kurikulum 2013 juga terdapat penanaman nilai karakter kepada siswa yaitu jujur, religius, disiplin, toleransi, kerja keras, mandiri, kerja keras, rasa ingin tahu, demokratis, semangat kebangsaan, cinta tanah air, semangat kebangsaan, bersahabat/ komunikatif, menghargai prestasi, gemar membaca, cinta damai, peduli sosial, tanggung jawab, peduli lingkungan, dan kreatif. Nilai karakter akan dikembangkan oleh siswa melalui pengalaman secara langsung atau pengalaman dari orang lain/ sekitarnya yang nantinya siswa akan menjadi generasi yang berkualitas. Proses pembelajaran cukup baik akan menghasilkan karakter siswa juga baik. Namun, guru pada saat pemberian tugas mengarang kepada siswa tugas

tersebut dikerjakan di rumah. Sehingga tugas mengarang cerita tersebut dibantu oleh orang tua. Sehingga tugas mengarang cerita yang diselesaikan oleh siswa tidak berdasarkan hasil karangannya sendiri.

Berdasarkan paparan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif siswa melalui karangan cerita pendek.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif untuk mendeskripsikan analisis berfikir kreatif siswa melalui tulisan cerita pendek. Partisipan yang digunakan yaitu pada kelas 5C dengan jumlah 10 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan studi dokumentasi dan wawancara. Menurut Sugiono (2015) Studi dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif dengan melihat dan menganalisis dokumen-dokumen. Pada penelitian ini menganalisis dokumen siswa berupa hasil karya dalam menulis karangan cerita pendek. Sedangkan wawancara yang digunakan yaitu wawancara tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur adalah dimana wawancara yang dilakukan tidak menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara tertata dengan baik dan lengkap/ wawancara yang dilakukan bebas dalam pengumpulan data nya. Wawancara dilakukan kepada 10 partisipan dan guru kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Marliani (2015) berpikir kreatif adalah kemahiran dalam menghasilkan sesuatu belum tercipta atau berbeda dengan yang lain. Ide-ide yang dikeluarkan/ yang diciptakan oleh seseorang terkadang tidak sama/ berbeda. Menurut Filsaime (2008) ada beberapa indikator dalam berpikir kreatif yaitu (1) orisinalitas, (2) elaborasi, (3) kelancaran, (4) fleksibilitas. Berdasarkan hasil penelitian di SDN Banyuajuh 3 Kamal dengan subjek 10 siswa dengan 4 indikator yaitu:

Orisinalitas

Menurut Filsaime (2008) orisinal merupakan kemampuan seseorang dalam menciptakan ide/ gagasan yang berbeda. Contohnya pada saat siswa menuangkan ide/ gagasan yang berbeda dengan milik teman nya atau judul cerita pendek siswa berbeda satu sama lainnya. Judul yang ditulis oleh 10 siswa pada karangan cerita pendek berbeda dengan siswa lainnya Siswa pada saat menulis karangan cerita pendek tidak melihat atau menjiplak milik teman nya. Akan tetapi, 10 siswa dalam karangan cerita pendek terdapat kesamaan isi secara umum yaitu nama kepala sekolah dan nama wali kelas, alamat sekolah, fasilitas sekolah yang terdapat di sekolah, ekstrakurikuler yang terdapat di sekolah, nama teman-teman di sekolah. Ada juga perbedaan di setiap isi karangan cerita pendek siswa.

Dari 10 siswa yang diwawancara, judul karangan cerita pendek siswa berbeda dengan siswa lainnya. Judul yang siswa tulis ada yang karena rasa cinta nya terhadap sekolah, kejuaraan di sekolah, karena sekolah yang bersih ataupun indah, sekolah yang membuat siswa nyaman. Siswa menulis karangan cerita pendek tanpa melihat atau menjiplak milik teman nya. Guru juga mengatakan dalam menulis karangan cerita

pendek terdapat siswa yang melihat milik teman nya tetapi hanya untuk referensi. Dengan melihat milik teman nya yang dijadikan referensi tersebut siswa akan mengembangkan karangan cerita pendek sehingga judul dan isi akan berbeda.

Elaborasi

Dalam menulis karangan cerita pendek siswa mengembangkan berdasarkan pengalaman yang telah dilalui di sekolah. Setiap siswa memiliki pengalaman yang berbeda-beda. Sehingga setiap siswa dapat mengembangkan karangan cerita pendek nya. Menurut Filsaime (2008) elaborasi merupakan kemampuan seseorang untuk menjelaskan/ menguraikan sebuah obyek tertentu secara detail. Siswa dapat mengembangkan karangan cerita pendek yang ditulis dengan pengalaman nya selama di sekolah. siswa menulis karangan cerita pendek berdasarkan pengalaman nya sendiri.

Dari 10 siswa yang diwawancarai mengatakan dalam menulis cerita pendek berdasarkan pengalaman nya sendiri. Guru juga mengatakan menggali pengalaman siswa di sekolah sebelum menulis karangan cerita pendek sehingga siswa dapat mengembangkan karangan cerita pendek yang ditulis. Dengan sebelum menulis karangan cerita pendek guru merangsang siswa dengan mengingat pengalamannya.

Kelancaran

Menurut Filsaime (2008) kelancaran merupakan kemampuan seseorang dalam menguraikan gagasan, pendapat, atau iden dengan tepat dan cepat. Pada cerita pendek memiliki minimal kata dari 500 – 10.000 kata. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) cerita pendek adalah kiasan pendek (kurang dari 10.000 kata) yang memberikan kesan tunggal yang dominan dan memusatkan diri pada satu situasi (pada suatu ketika). 8 Siswa yang mampu menyelesaikan karangan cerita pendek yang ditulis. Sedangkan 2 siswa tidak dapat menyelesaikan cerita pendek sebab pada karangan cerita pendek yang ditulis belum sepenuhnya selesai. Dari 10 siswa rata-rata siswa hanya mampu menulis karangan cerita pendek dengan jumlah 200-400 kata.

Dari 10 siswa yang diwawancara, 8 siswa mengatakan dapat atau bisa menyelesaikan karangan cerita pendek yang ditulis dengan waktu yang singkat. Sedangkan 2 siswa lainnya mengatakan tidak dapat menyelesaikan karangan cerita pendek dengan waktu yang singkat. Namun, 2 siswa tersebut jika diberi waktu tambahan 30 menit dari waktu yang telah ditentukan akan dapat menyelesaikan menulis karangan cerita pendek nya. Guru juga mengatakan menulis karangan cerita pendek memberikan waktu 60-90 menit. Guru setelah siswa selesai menulis cerita pendek tidak menghitung jumlah kata pada karangan cerita pendek siswa. Namun, guru memiliki kriteria dalam menilai kreatifitas siswa dengan cara kerja siswa dalam menulis cerita pendek, paragraph dalam cerita pendek, pengembangan isi karangan cerita pendek dan kerapihan.

Fleksibilitas

Dalam menulis cerita tidak hanya 1 cerita yang ditulis melainkan banyak cerita. Fleksibilitas adalah kemampuan seseorang dalam menulis gagasan/ ide yang bervariasi (Filsaime, 2008). Karangan cerita pendek yang ditulis siswa bervariasi. Karangan siswa menggunakan kata yang sederhana dan dapat dipahami. Namun, terdapat kesalahan penulis yaitu 1) Huruf kapital pada awal paragraph atau awal kalimat, nama orang,

nama kota 2) Ejaan Bahasa Indonesia, 3) penggunaan tanda hubung tanda titik, dan tanda koma. Semua karangan cerita pendek siswa berdasarkan pengalaman siswa

Dari 10 siswa yang diwawancara 10 siswa menulis karangan cerita pendek dengan bervariasi karena siswa mengatakan berbagai cerita seperti fasilitas sekolah, nama kepala sekolah dan nama wali kelas, kegiatan bazar, kegiatan, olahraga, guru agama, kejuaraan sekolah, menjuarai lomba, dll. Kemudian, Guru mengatakan karangan cerita pendek yang ditulis oleh siswa bervariasi. Cara guru agar isi cerita siswa berbeda atau bervariasi dengan memberi contoh terlebih dahulu.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat memperoleh kesimpulan kemampuan berpikir kreatif siswa melalui karangan cerita pendek pada kelas V pada SDN Banyuajuh 3 Kamal yaitu 10 siswa memiliki kemampuan berpikir kreatif melalui karangan cerita pendek. Judul siswa berbeda dengan teman lainnya, isi karangan cerita pendek siswa terdapat kesamaan namun juga terdapat perbedaan isi. Siswa mampu mengembangkan karangan cerita pendek dan menulis karangan berdasarkan pengalaman. Siswa hanya mampu menulis karangan cerita pendek dengan 200-400 kata. Dan karangan cerita pendek siswa bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisusilo, Sutarjo. (2014). Pembelajaran Nilai-Karakter. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Dalman. (2016). Keterampilan Menulis. Depok: PT. Rajagrafindo Persada
- Efendi, Adhan, dkk. (2021). Dasar-dasar Menulis Karya Tulis Ilmiah. Sleman: Penerbit Deepublish
- Filsaime, Dennis K. (2008). Mengungkap Rahasia Berpikir Kreatif Dan Kritis. Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- Hidayati, P. (2009). Teori Apresiasi Prosa Fiksi. Bandung: Prisma Press.
- KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Kamus versi online/daring (Dalam Jaringan). di akses pada 7 November 2022. <https://kbbi.web.id/didik>
- Kesuma, Adi, dkk. (2013). Pendidikan Karakter Kajian Teori Dan Praktik Di Sekolah. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Lickona, Thomas. (2016). Educating For Character. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Mardiyah. (2016). Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia Melalui Kemampuan Mengembangkan Struktur Paragraf (Studi pada Mahasiswa Jurusan Matematika Semester Genap Angkatan Tahun 2015 Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Intan Lampung). Jurnal Pendidikan Dan Pendidikan Dasar, 3(2): 1-22
- Marlina, Novi. (2015). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran Missouri Mathematics Project (Mmp). Jurnal Formatif, 5(1): 14-25
- Megawangi, Ratna. (2004). Pendidikan Karakter, Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa. Bogor: Indonesia Heritage Foundation

- Mujiwati, Endang Sri, dkk. (2017). Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah Untuk Guru Sekolah Dasar Pada Anggota Gugus 1 Kecamatan Ringinrejo Kabupaten Kediri. *Jurnal Pengebdian Kepada Masyarakat*, 1(1): 53-68
- Mustoip, Sofyan. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter. Surabaya: CV. Jakad Publishing Surabaya
- Pemerintah Indonesia. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. Jakarta.
- Saptono. (2011). Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter. Jakarta: Earlangga
- Setiyanto, Edi. (2016). Siswa Dan Lingkungannya Potret Kegelisahan Guru. Yogyakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta
- Sugiono. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV
- Suharyanto, S. (2002). Dasar-dasar Teori Sastra. Surakarta: Widya Duta
- Sumargo, Bagus. (2020). Teknik Sampling. Jakarta: UNJ Press
- Suprayitno, Adi, Wahid Wahyudi. (2020). Pendidikan Karakter Di Era Milenial. Sleman: CV Budi Utama
- Tarigan, H. G. (2013). Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Tarsinih, Eny. (2018). Kajian Terhadap Nilai-Nilai Sosial Dalam Kumpulan Cerpen “Rumah Malam Di Mata Ibu” Karya Alex R. Nainggolan Sebagai Alternatif Bahan Ajar. *BAHTERA INDONESIA: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(2): 70-81
- Widyastutik, Linda, dkk. (2017). Penerapan Metode Pantau Pangkas, Padukan, Panngil (4P) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Dalam Meringkas Cerita. *Jurnal Pena Ilmiah*, 2(1): 91-100